

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak bulan Januari 2013 seluruh industri keuangan di Indonesia, termasuk dengan industri asuransi berada dibawah lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga ini bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap transparansi keuangan dan kegiatan operasional seluruh lembaga keuangan, mempertahankan dan memelihara kestabilan perekonomian, serta melindungi kepentingan nasabah dan masyarakat.

Industri perasuransian merupakan bagian dari sektor jasa keuangan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam penciptaan kesetabilan perekonomian Indonesia melalui aspek pengelolaan risiko. Industri perasuransian menjadikan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung (pihak yang mengasuransikan sesuatu) karena apabila terjadi sesuatu dengan yang diasuransikan tersebut mendatang, pihak tertanggung akan memperoleh uang untuk mengganti (mengurangi) kerugian yang terjadi.

Perusahaan-perusahaan asuransi yang berkembang saat ini di Indonesia yakni perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi kerugian/umum, perusahaan reasuransi umum, perusahaan asuransi sosial dan lain-lain. Adapun fungsi utama perusahaan asuransi adalah memberikan perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian pada masa mendatang

Menurut Riyanto (2001) pertumbuhan industri perasuransian diyakini akan terus tumbuh jika tingkat permodalan dalam suatu perusahaan asuransi dikelola dengan efisien dan efektif. Hal ini karena modal yang besar akan menunjang pertumbuhan perusahaan atau kegiatan operational perusahaan asuransi.

Perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2013 adalah 405 perusahaan. Hal ini merupakan sebuah pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian di Indonesia yang di tahun sebelumnya tercatat per 31 Desember 2012 yaitu 398 perusahaan.

Peningkatan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia menunjukkan fenomena bahwa pertumbuhan ini menjadi indikator agar dapat lebih memberikan kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Kugles dan Ofoghi (2006) dalam Hendrisman Rahim (2013) menyatakan bahwa dalam jangka panjang fungsi permintaan asuransi akan dipengaruhi oleh *Gross Domestic Produk (GDP)* suatu negara. Sementara itu, kontribusi sektor asuransi terhadap *Gross Domestic Produk (GDP)* di Indonesia mengalami peningkatan.

Menurut Sawir, (2005) modal kerja adalah dana yang diperlukan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang harus tersedia dari keseluruhan aktiva lancar. Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Pada dasarnya modal kerja adalah sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran uang dengan saat penerimaannya.

Menurut Bramasto, (2007) pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola modal kerja. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara aset dan laba. Robert Ang (1997) dalam Abigail K dan Ika S (2008:78), menyatakan bahwa semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigail K dan Ika S (2008), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Munawir (2010:80) menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal (Bramasto, 2007).

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidental / mendesak.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Menurut Bambang Riyanto (2001 : 95) perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Sukarno, dan Syaichu (2006) *debt to equity ratio* ialah perbandingan antara penggunaan seluruh modal pinjaman atau hutang dengan modal sendiri perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* menjadi indikasi akan tingkat risiko perusahaan. tingginya *debt to equity ratio* dapat mencerminkan perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang.

Semakin kecil rasio ini mencerminkan hutang yang rendah, dan bunga yang dibayarkan akan rendah. Rendahnya beban bunga akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. (Eriotis et al,2002) namun dalam kondisi tertentu *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan, karena sebagian besar investasi menggunakan laba ditahan. (Obert dan Olawale,2010) penggunaan hutang memiliki dampak negative pada profitabilitas dan direkomendasikan untuk menggunakan dan ekuitas perusahaan dalam investasi, agar efisiensi tercipta. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan asuransi maupun dari pinjaman. Menurut sibuea, (2012) pinjaman dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat diantara lain dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Namun, penggunaan pinjaman juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sangatlah penting bagi perusahaan asuransi untuk menjalankan fungsinya dalam membantu pemenuhan perlindungan.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan yakni dengan mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Kas, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan, serta dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melaporkan modal kerja, perputaran kas dan *debt to equity ratio*.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga berisi landasan teori yang berkaitan dengan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan *debt to equity ratio* yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel,

data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.